

**STRATEGI KOMUNIKASI PERANGKAT DESA ULAWENG CINNONG  
KABUPATEN BONE DALAM MEMBANGUN JARINGAN SOSIAL  
DAN KEMITRAAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran  
Islam Pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN BONE**

Oleh

**LILIS ARISKA**  
**03.16.2002**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BONE  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watampone, 04 Mei 2020

Penulis,



**LILIS ARISKA**

NIM: 03.16.2002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara LilisAriska, NIM: 03.16.2002. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul "*Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan*", menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 04 Mei 2020

Pembimbing I



Dr. SAMSINAR.S. S.Ag., M.Hum  
NIP. 197707202003122002

Pembimbing II



SUHADI, S.Ag., M.Sos.I  
NIDN . 2112117601

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan disusun oleh saudari Lilis Ariska, NIM: 03162002. Mahasiswi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 11 Juni 2020 M bertepatan dengan tanggal 19 Syawal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Watampone, 11 Juni 2020 M  
19 Syawal 1441 H

### DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Ruslan, S.Ag.,M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Abdul Hakim, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Dr. Ruslan, S.Ag.,M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Junaid Bin Junaid, S.Ag., M.TH.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Samsinar S., S.Ag.,M.Hum.	(.....)
Pembimbing II	: Suhadi.,S.Ag., M.Sos.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan FUD IAIN Bone

  
Dr. Ruslan, S.Ag.,M.Ag.  
NIP. 197303232000031004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه

أجمعين أما بعد

Puji syukur patut kita panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan karunia dan rahmatnya kita dapat diberi kesehatan untuk menjalankan aktivitas kita, terlebih atas hidayah dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Hanya kepada-Nya penulis memohon ampunan atas dosa dan khilaf, bila tulisan ini ada kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Manusia hanya makhluk yang sangat tidak sempurna, penuh kekurangan, tempat noda dan dosa.

Menyadari bahwa eksistensi dasar kemanusiaan kita, sebagai makhluk yang diciptakan dari Kemahakuasaan Sang Pencipta, maka patutlah diucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan” selesai pada waktunya. Begitu juga, sebagai hamba Allah SWT yang telah menjadikan panutannya kepada seorang Rasul, Muhammad SAW. Maka patutlah menyampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membuka jalan terang bagi kehidupan manusia. Dengan ruh keagungan-Nya yang senantiasa mengiringi setiap langkah kehidupan manusia. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafa’at beliau di hari akhir kelak. Aamiin....

Penulis menyadari bahwa, dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat materil maupun moril, sehingga dapat terwujud sebagaimana adanya. Demikian juga kepada mereka yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta iringan doa keselamatan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Lottang Dg Makkelo dan Ibunda Darma yang selalu menjadi motivasi penulis untuk selalu berjuang, adik tercinta Darmila Sari serta seluruh keluarga yang selalu mengiringi dengan kasih sayang, doa serta memberi dukungan, baik moral, spiritual maupun material.
2. Bapak Prof. Dr. A.Nuzul, SH., M.Hum. selaku Rektor IAIN Bone serta para Wakil Rektor I, II, dan III, yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan serta nasihat, bimbingan dan petunjuk bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
3. Bapak Dr. Ruslan, S.Ag, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis, bapak Dr. Abdul Hakim, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu dalam kelancaran studi penulis dan ibu Dr. Samsinar. S, S.Ag., M.Hum. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan yang penuh keikhlasan dan bertanggung jawab telah membina penulis dalam proses menyelesaikan studi penulis.
4. Ibu Dr. Kurniati Abidin, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bone beserta seluruh staf yang telah

memberikan fasilitas sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Samsinar. S, S.Ag., M.Hum. selaku pembimbing I, dan bapak Suhadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk arahan, saran, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar. Atas kesabaran dan motivasinya penulis sampaikan banyak terima kasih.
6. Kepala dan seluruh Staf Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan bantuan informasi melalui buku-buku perpustakaan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Junaid bin Junaid, S.Ag., M.Th.I. selaku penasehat akademik KPI kelompok satu yang senantiasa membimbing serta mengarahkan kami selama bangku perkuliahan sampai pada tahap akhir perkuliahan.
8. Kepala Sub Bagian dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone yang telah memberikan pelayanan administrasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan IAIN Bone.
10. Perangkat desa dan semua pihak yang ada di lingkungan Desa Ulaweng Cinnong yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Saudara tak sedarah terkhusus Komunikasi Penyiaran Islam kelompok 1, teman dan sahabat terbaik saya, tetap solid yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Rekan-rekan mahasiswa Keluarga Besar Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2016 yang saling mendukung dan memberi motivasi serta bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Sahabat-sahabat saya Resal, Linda dan Suprianto Nahar yang selalu menemani serta memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Serta adik-adik mahasiswa dan para senior alumni serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuannya mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah SWT, dan penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat adanya, terutama bagi pribadi penulis.

Terakhir, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kebaikan karya ilmiah selanjutnya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wacana keilmuan kita semua, khususnya penulis sendiri dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone pada umumnya.

Watampone, 04 Mei 2020

Penulis,

**LILIS ARISKA**  
NIM: 03.16.2002

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
TRANSLITERASI .....	xii

### BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Definisi Operasional.....	5
D. Tujuan Dan Kegunaan.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Pikir .....	10
G. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Lokasi Penelitian.....	14
3. Data dan Sumber Data .....	14
4. Instrumen Penelitian.....	16
5. Teknik Pengumpulan Data.....	16
6. Teknik Analisis Data.....	17

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

- A. Strategi Komunikasi Perangkat Desa..... 20
- B. Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan..... 28
- C. Implikasi dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan..... 32

## **BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Profil Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng  
Kabupaten Bone ..... 36
  - 1. Letak Geografis Desa Ulaweng Cinnong..... 36
  - 2. Sejarah Desa Ulaweng Cinnong ..... 36
  - 3. Kondisi Sosial Desa Ulaweng Cinnong ..... 37
  - 4. Visi dan Misi Desa Ulaweng Cinnong..... 39
  - 5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Ulaweng Cinnong ..... 41
  - 6. Jumlah Penduduk Desa Ulaweng Cinnong ..... 43
- B. Peran Perangkat Desa dalam Membangun Jaringan Sosial  
dan Kemitraan ..... 43
- C. Strategi Perangkat Desa dalam Membangun Jaringan Sosial  
dan Kemitraan ..... 51
- D. Faktor Penghambat dalam Membangun Jaringan Sosial  
dan Kemitraan ..... 55

## **BAB IV : PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 60
- B. Saran..... 62

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## **CURRICULUM VITAE**

## ABSTRAK

Nama : Lilis Ariska

NIM : 03.16.2002

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan

---

---

Skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai peran perangkat Desa Ulaweng Cinnong, strategi apa saja yang digunakan oleh perangkat Desa Ulaweng Cinnong dan faktor penghambat dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *field research* (riset lapangan) dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan ilmu komunikasi, metode yang digunakan dengan jalan melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah perangkat desa serta jaringan sosial dan kemitraan Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan nyata perangkat desa dan lingkungan Desa Ulaweng Cinnong dengan maksud dan tujuan menemukan fakta yang kemudian menuju pada identifikasi dan pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1). Perangkat desa memegang peranan penting dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan guna untuk meningkatkan pelayanan, kualitas masyarakat desa, pemberdayaan masyarakat desa serta tata kelola pemerintahan yang baik, 2). Strategi komunikasi yang dilakukan oleh perangkat desa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan dan komunikasi yang baik, pemberian pemahaman kepada masyarakat desa serta melakukan kegiatan-kegiatan guna untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam organisasi, 3). Kemampuan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman masyarakat, banyaknya masyarakat yang mementingkan urusan lain serta manajemen komunikasi organisasi yang kurang mantap merupakan faktor penghambat sekaligus tantangan bagi perangkat desa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan.

## TRANSLITERASI

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ش	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ڏ	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>Kasrah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... أَ ... وَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
رِى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dommah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ مَاتَ: qīlā

يَمُوتُ: yamūtu

#### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat tharakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu di transliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*. Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*az* bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, makah harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilāl al-Qur'āin*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

*دِينُ اللهِ dinullāh بِالله billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

*هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al-Qur’ān*

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Abū Naṣr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahūwata ‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihiwasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Desa di Indonesia pertama kali ditemukan oleh Mr. Herman Warner Muntinghe, seorang Belanda anggota Raad Van Indie pada masa penjajahan kolonial Inggris, yang merupakan pembantu Gubernur Jenderal Inggris yang berkuasa pada tahun 1811 di Indonesia. Dalam sebuah laporannya tertanggal 14 Juli 1817 kepada pemerintahannya disebutkan tentang adanya desa-desa di daerah-daerah pesisir utara Pulau Jawa. Dan di kemudian hari ditemukan juga desa-desa di kepulauan luar Jawa yang kurang lebih sama dengan desa yang ada di Jawa.<sup>1</sup>

Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri, dipimpin oleh seorang kepala desa. Dalam setiap desa selain dipimpin oleh seorang kepala desa sebuah desa harus memiliki perangkat desa yang dijalankan oleh aparat desa agar segala bentuk tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan baik dengan adanya aparat desa yang dapat membantu kepala desa dalam membangun sebuah desa, baik dalam bidang administrasi, pendanaan, pelayanan masyarakat serta keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh

---

<sup>1</sup> M. Irwan Tahir, "Sejarah Perkembangan Desa di Indonesia", [t.d.], h. 1.

semua orang.<sup>2</sup> Pada dasarnya dalam kehidupan seseorang tentu akan melakukan interaksi dan komunikasi dalam proses pertukaran informasi karena komunikasi merupakan suatu aktivitas dari manusia yang sangat fundamental dalam kehidupan. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain merupakan awal manusia berkomunikasi, baik dalam bentuk komunikasi non-verbal maupun komunikasi verbal, baik komunikasi antar pribadi, komunikasi antar kelompok maupun komunikasi organisasi. Dalam komunikasi organisasi, sebuah organisasi akan menerima informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan merespons secara tepat perubahan lingkungan, gangguan, kesempatan maupun tantangan.<sup>3</sup> Hal ini Allah berfirman dalam QS Lukman/31: 19:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

“Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”<sup>4</sup>

Perintah Allah kepada umat Islam adalah dengan menjadi manusia yang sederhana dan tampil apa adanya. Kemudian melunakkan suara, dalam artian bahwa bertutur kata yang lemah lembut dengan kata-kata yang baik sehingga menyenangkan hati orang lain. Jangan sampai kita berbicara dengan suara keras yang dapat menyakiti orang lain, karena berbicara yang buruk itu lebih rendah derajatnya

<sup>2</sup> John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1.

<sup>3</sup> Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 343.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006), h. 582.

dari hewan.

Komunikasi yang efektif yaitu memahami bahwa kita semua memiliki pandangan dan pemahaman yang berbeda, serta menggunakan pemahaman ini sebagai panduan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, setiap orang yang terlibat dalam sebuah organisasi dalam hal ini aparat desa haruslah menjalin hubungan yang baik dalam membangun jaringan sosial dan mengembangkan kerja sama, sebab kerjasama merupakan agenda penting dan strategis yang harus dipahami dengan baik oleh para aparat maupun pendamping desa. Pemahaman yang baik terhadap jaringan sosial yang terbangun di pedesaan selama ini, akan sangat membantu proses-proses pendampingan yang dilakukan ditingkat masyarakat desa. Mulai dari proses perencanaan pembangunan sampai pada kegiatan pemberdayaan masyarakat desa.

Salah satu hal mendasar yang harus dipahami dari hubungan sosial yang melahirkan jaringan sosial karena setiap orang mempunyai akses yang berbeda terhadap sumber daya yang bernilai, seperti akses terhadap sumber daya alam, informasi atau kekuasaan. Artinya bahwa dengan memahami jaringan sosial di pedesaan akan memudahkan bagi aparat desa dalam membangun jaringan sosial untuk kepentingan desa serta memudahkan untuk mengembangkan kerjasama.

Dalam setiap pemerintahan desa haruslah menjalin komunikasi yang baik untuk membangun sebuah jaringan sosial dan kemitraan, di Desa Ulaweng Cinnong terdapat berbagai kelompok sosial yang ada seperti organisasi keagamaan dan lain sebagainya, organisasi yang berperan aktif dalam desa tersebut yaitu organisasi

keagamaan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), Ikatan Remaja Masjid (IRMAJI), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), organisasi kepemudaan Karang Taruna dan Pemuda Penyelamat Bumi, serta organisasi gabungan kelompok tani (GAPOKTAN). Dalam organisasi tersebut terdapat beberapa kegiatan-kegiatan di dalamnya yang melibatkan masyarakat desa dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa. Beberapa kegiatan yang kerap kali dilaksanakan adalah pengajian, senam sehat, bakti sosial, dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan kualitas masyarakat maka perlu adanya komunikasi antara pihak pengurus organisasi dengan perangkat desa. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat Desa Ulaweng Cinnong sebagai objek penelitian. Untuk itu, peneliti akan mengangkat penelitian ini dengan judul **“Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone Dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan”**

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka pokok masalah penelitian adalah bagaimana strategi komunikasi perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan. Adapun sub masalah penelitian dari pokok masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perangkat Desa Ulaweng Cinnong dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk strategi komunikasi perangkat Desa Ulaweng Cinnong dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan?
3. Apa faktor penghambat yang dihadapi perangkat Desa Ulaweng Cinnong

dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan?

### ***C. Definisi Operasional***

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan definisi yang sesuai dengan variabel judul tersebut, guna menghindari kesimpang siuran dalam pembahasan selanjutnya. Selain itu, definisi operasional yang digunakan untuk memudahkan batasan pengukuran dalam penelitian ini sebagai berikut;

Strategi adalah suatu jenis proses kegiatan managerial yang berdasar dan menyeluruh dalam mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Sementara komunikasi merupakan suatu penyampaian informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan.

Strategi komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu perencanaan yang berisikan rencana dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Setiap desa tentu memiliki perangkat desa yang dijalankan oleh aparat desa agar tujuan yang hendak dicapai dalam suatu desa dapat tercapai. Aparat desa merupakan pegawai negeri atau seperangkat sistem yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola kekuasaannya atau semua perangkat desa yang digunakan oleh pemerintah untuk menerapkan kekuasaan kepada masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aparat desa meliputi semua orang yang terlibat dalam urusan

---

<sup>5</sup> Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ihlas, 2000), h. 32.

pemerintahan desa. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.<sup>6</sup> Sehingga dengan adanya aparat desa dapat membantu kepala desa dalam membangun desa dan aparat desa tersebut tentu harus menjalin hubungan serta komunikasi yang baik.

Jaringan sosial merupakan salah satu dimensi kapital sosial selain kepercayaan dan norma. Konsep jaringan dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa orang atau kelompok (organisasi). Dalam hal ini terdapat pengertian adanya hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan yang mana kepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada. Pada konsep jaringan ini, terdapat unsur kerja yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu.<sup>7</sup> Dalam jaringan sosial terdapat ikatan yang saling menghubungkan satu dengan yang lainnya dalam hubungan sosial.

Kemitraan adalah sebuah organisasi multi pihak yang bekerja dengan badan-badan pemerintah, organisasi-organisasi internasional dan lembaga swadaya masyarakat untuk memajukan reformasi di tingkat lokal, nasional, dan regional.

Jadi maksud dari strategi komunikasi perangkat Desa Ulaweng Cinnong

---

<sup>6</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 1.

<sup>7</sup> Ketut Gede Mudiarta, "Jaringan Sosial (Networks) Dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial", *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 27, No. 1, Juli 2009, h. 6.

Kabupaten Bone dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh perangkat desa dengan jaringan sosial dan kemitraan yaitu melalui pendekatan dan pemberian pemahaman kepada masyarakat guna untuk meningkatkan kualitas masyarakat Desa Ulaweng Cinnong.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan***

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peran perangkat Desa Ulaweng Cinnong dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan.
- b. Untuk menganalisis bentuk-bentuk strategi komunikasi perangkat Desa Ulaweng Cinnong dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapi perangkat Desa Ulaweng Cinnong dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Teoritis
  - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penerapan strategi komunikasi dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan.
  - 2) Sebagai bahan informasi dan mampu menjadi tambahan dan media pendamping dalam keilmuan bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya berkaitan dengan komunikasi organisasi.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sebuah organisasi agar dapat menjalin komunikasi yang baik dengan menerapkan strategi komunikasi.
- 2) Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan pemahaman langsung mengenai strategi komunikasi yang baik dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan.

***E. Tinjauan Pustaka***

Salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang peneliti untuk menunjukkan keaslian suatu penelitian yang dilakukan yaitu menegaskan perbedaannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Setelah peneliti mencari dan mencermati hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi komunikasi perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan, penulis tidak menemukan judul yang sama. Namun dalam penelitian ini mempunyai relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada. Adapun penelusuran terkait hasil-hasil penelitian yang dilakukan ini, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Juansha Yudystira, NIM. 50700109027, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam skripsinya “Strategi Komunikasi Organisasi dalam Membangun Semangat Kerja Tenaga Pengajar (Studi Pada Lembaga Bimbingan Belajar PT. Gadjahmada Indonesia). Dalam skripsi tersebut membahas mengenai gambaran strategi komunikasi organisasi serta penyebab meningkatnya semangat kerja para

pengajar pada Lembaga Bimbingan PT. Gadjahmada Indonesia.<sup>8</sup> Kesamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai strategi komunikasi. Sedangkan untuk perbedaannya adalah strategi komunikasi yang digunakan pada penelitian ini fokus pada strategi komunikasi yang dilakukan dalam organisasi guna untuk membangun jaringan sosial dan kemitraan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Anio, NIM. 100070129, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam skripsinya “Penerapan Strategi Komunikasi Program *Community Relations* oleh Sebuah Organisasi (Studi Kasus Program Dana Kompensasi Batubara PLTU 1 Rembang oleh PT. Zelan Priamanaya kepada Masyarakat Desa Leran dan Trahan, Sluke, Kabupaten Rembang)”. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh seorang *public relations* yang harus mampu menjaga hubungan baik dengan komunitas di sekitar organisasi tempatnya bekerja yang diwujudkan melalui berbagai program kegiatan *community relations*.<sup>9</sup> Kesamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai penerapan strategi komunikasi dalam sebuah organisasi. Sedangkan untuk perbedaannya adalah strategi komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya melibatkan seorang *public relations* dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan.

---

<sup>8</sup> Juansha Yudystira, “Strategi Komunikasi Organisasi dalam Membangun Semangat Kerja Tenaga Pengajar (Studi Pada Lembaga Bimbingan Belajar PT. Gadjahmada Indonesia)” (Skripsi S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2013), h. 7.

<sup>9</sup> Moh. Anio, “Penerapan Strategi Komunikasi Program *Community Relations* oleh Sebuah Organisasi (Studi Kasus Program Dana Kompensasi Batubara PLTU 1 Rembang oleh PT. Zelan Priamanaya kepada Masyarakat Desa Leran, Trahan, Sluke, Kabupaten Rembang)” (Skripsi S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012), h. 1.

3. Jurnal yang ditulis oleh Suherman Kusniadji, yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Kegiatan Pemasaran Produk *Consumer Goods* (Studi Kasus pada PT. Expand Berlian Mulia di Semarang)” tahun 2016. Dalam jurnal tersebut membahas mengenai strategi komunikasi pemasaran dalam kegiatan pemasaran *consumer goods* harus dapat mencapai tujuan pemasaran yaitu memuaskan pelanggan. Kegiatan komunikasi pemasaran ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memperkenalkan, menjalin maupun menciptakan interaksi antara perusahaan dengan mitra usaha maupun konsumen dan merupakan suatu usaha untuk mengkomunikasikan perusahaan, produk maupun jasa kepada pihak luar baik mitra usaha, supplier maupun konsumen.<sup>10</sup> Kesamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai strategi komunikasi. Sedangkan untuk perbedaannya adalah strategi komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan.

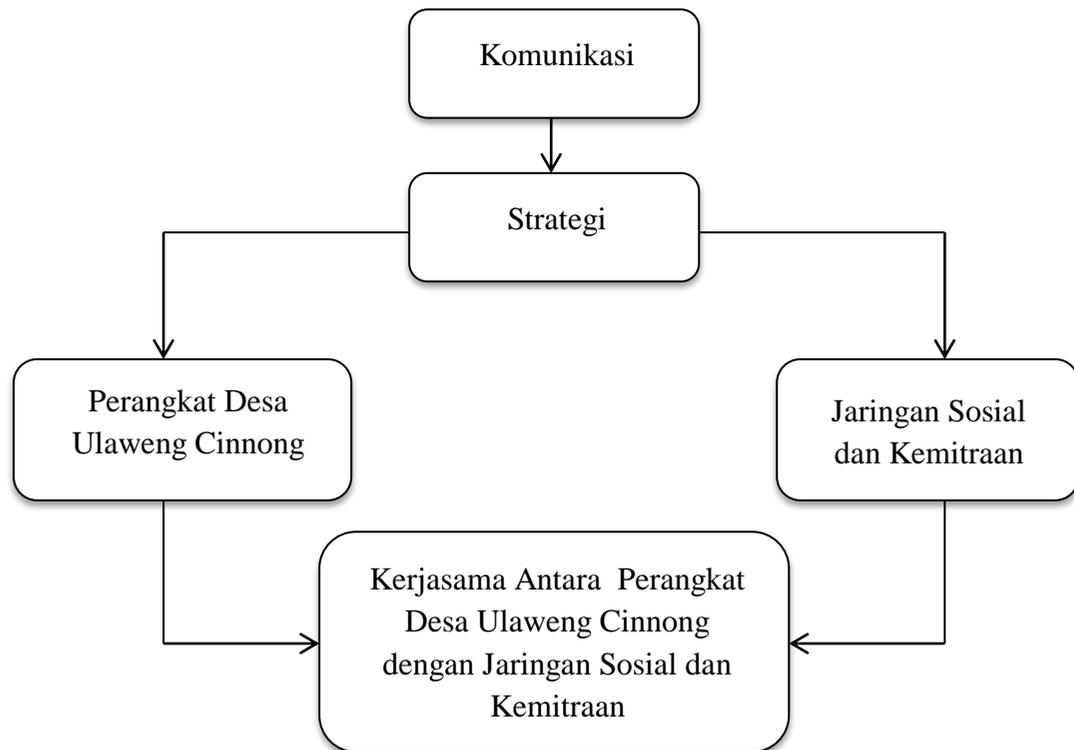
#### **F. Kerangka Pikir**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka pada bagian ini, diuraikan teori yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi untuk mengarahkan memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan

---

<sup>10</sup> Suherman Kusniadji, “Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Kegiatan Pemasaran Produk *Consumer Goods* (Studi Kasus pada PT. Expand Berlian Mulia di Semarang)”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, h. 84.

masalah secara ilmiah. Sebagaimana lazimnya kerangka pikir dapat dibuat secara narasi ataupun dengan cara skema. Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah:



Berdasarkan dari skema di atas menunjukkan bahwa dalam menjalin hubungan diperlukan adanya strategi dalam berkomunikasi yang baik agar dapat terjalin kerjasama dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan. Kemudian dengan strategi tersebut perangkat Desa Ulaweng Cinnong dapat menjalin kerjasama dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan, dalam hal ini jaringan sosial yang ada di desa tersebut. Jaringan sosial dan kemitraan yang dijalankan oleh perangkat Desa Ulaweng Cinnong adalah organisasi keagamaan yaitu Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), Ikatan Remaja Masjid (IRMAJI), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), organisasi kepemudaan Karang Taruna dan Pemuda Penyelamat Bumi, serta organisasi gabungan kelompok tani (GAPOKTAN).

## ***G. Metode Penelitian***

Salah satu unsur yang dibutuhkan dalam suatu penelitian ialah metode penelitian. Metode penelitian dijadikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun bagian-bagian dari metode penelitian dalam skripsi ini yaitu:

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan salah satu metode pengumpulan data menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>11</sup> Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian lapangan mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok dan lembaga

---

<sup>11</sup> Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4.

masyarakat.<sup>12</sup> Jenis penelitian lapangan (*field research*) digunakan dalam penelitian karena penelitian ini dilakukan di Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan proses pembuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas peneliti untuk mengadakan hubungan dengan orang lain yang diteliti.<sup>13</sup> Penelitian oleh banyak penulis sebagai suatu proses yang sistematis. Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

##### 1) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.<sup>14</sup> Pendekatan sosiologis yang digunakan penulis yaitu untuk mempermudah memahami keadaan dan bersosialisasi dengan lingkungan yang diteliti untuk lebih mudah mendapatkan informasi.

##### 2) Pendekatan Ilmu Komunikasi

Pendekatan ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan bahasa, baik verbal dan non-verbal.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini pendekatan ilmu komunikasi sangat penting karena penelitian terarah ke bentuk komunikasi organisasi. Komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>12</sup> Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 218.

<sup>14</sup> Uyoh Sadullah, dkk, *Paedagogik "Ilmu Mendidik"* (Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 7.

<sup>15</sup> Uyoh Sadullah, dkk, *Paedagogik "Ilmu Mendidik"* (Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 9.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai wilayah atau daerah penelitian dalam hal ini tempat terdapatnya data primer. Penelitian ini berlokasi di Desa Ulaweng Cinnong, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone.

Lokasi Desa Ulaweng Cinnong berada di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone dengan luas wilayah  $\pm 10,45$  KM<sup>2</sup>. Dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pallawarukka dan Desa JompiE
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Cinnong dan Desa ManurungE
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pallawarukka dan Kec. Palakka
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa SappewaliE

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak semua informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian saja dari informasi yakni berkaitan dengan penelitian.<sup>16</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.<sup>17</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara.

---

<sup>16</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), h. 130.

<sup>17</sup> Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Lukman al-hakim Press, 2003), h. 41.

2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengelolaan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.<sup>18</sup>

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian yaitu di lingkungan Desa Ulaweng Cinnong yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber yaitu perangkat desa dan pengurus organisasi.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui kepustakaan yang relevan dari beberapa literatur, seperti buku-buku, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>19</sup> Data ini diperoleh peneliti lewat pihak lain atau dapat dikatakan diperoleh dari subjek penelitiannya misalnya buku-buku strategi komunikasi dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan, dokumen profil Desa Ulaweng Cinnong, laporan, jurnal atau yang berkaitan dengan strategi komunikasi dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan.

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun instrumen utama penelitian ini adalah penelitian sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting dan menjadi kunci diperolehnya data yang valid dan akurat, karena peneliti sendiri yang secara langsung turun ke lapangan untuk melanjutkan kegiatan wawancara, observasi, dan melakukan study dokumentasi. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Panduan observasi adalah alat bantu yang dipakai sebagai pedoman pengumpulan data pada proses penelitian. Alat yang digunakan yakni lembar pengamatan atau observasi.
- b. Pedoman wawancara adalah alat bantu berupa daftar-daftar pertanyaan yang dipakai dalam pengumpulan data. Alat yang digunakan yakni daftar pertanyaan.
- c. Dokumen merupakan catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung, atau arsip-arsip, instrumen penilaian, foto kegiatan pada saat penelitian. Alat yang digunakan yakni buku profil Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dan kamera.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
- b. Wawancara (*interview*), yaitu bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>20</sup>

- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau informasi melalui dokumen, laporan dan catatan tertulis menyangkut masalah yang sedang dikaji.<sup>21</sup> Dokumentasi pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis dengan cara mengeksplorasi data atau menggambarkan data secara teoritis yang telah terkumpul lalu disimpulkan dengan cara kualitatif pula dengan metode analisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>22</sup>

- b. Penyajian Data (*display*)

Dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dengan bagan dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan

---

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180.

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metedologi Research* (Cet. XX; Yogyakarta: Percetakan Andi, 1987), h. 202.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet.VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92

kerja selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan selanjutnya. Penarikan kesimpulan merupakan usaha mencari atau memahami makna, ketentuan, pola, penjelasan, sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikir induktif, berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.<sup>23</sup> Dalam menarik sebuah kesimpulan penelitian harus selalu berdasar pada diri peneliti dan semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

Sejumlah data yang terkumpul melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilih-pilih menurut jenis atau golongan pokok bahasannya. Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu dilakukan reduksi data.

Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah verifikasi dan menarik kesimpulan. Verifikasi dilakukan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 345.

untuk memeriksa dan mencocokkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lalu disimpulkan. Simpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah setelah diperoleh data yang baru.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Maka penulis menggunakan data sebagai berikut:

- 1) Data deduktif yaitu mengambil beberapa fakta-fakta yang bersifat umum, yang selanjutnya dianalisis untuk diterapkan ke hal yang bersifat khusus.
- 2) Data induktif yaitu mengambil beberapa fakta yang bersifat khusus untuk diterapkan ke hal-hal yang bersifat umum.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Strategi Komunikasi Perangkat Desa***

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.<sup>1</sup> Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi.<sup>2</sup> Komunikasi hanya bisa terjadi apabila terdapat pertukaran informasi atau pengalaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Dalam berkomunikasi seseorang dapat menggunakan komunikasi verbal maupun non-verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antarmanusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 21.

<sup>2</sup> John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1.

informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar.<sup>3</sup> Dalam komunikasi verbal penggunaan bahasa memiliki peranan penting dalam melakukan komunikasi verbal karena dalam komunikasi ini mengutamakan komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tertulis. Sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non-verbal, tanpa kata-kata. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non-verbal ikut terpakai. Karena itu komunikasi non-verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi non-verbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Meskipun lebih umum, terus menerus dipakai dan lebih jujur, namun komunikasi non-verbal lebih sulit ditafsirkan.<sup>4</sup>

Dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat, komunikasi adalah sarana yang dapat mempertemukan kebutuhan dan tujuan kita sendiri dengan kebutuhan dan tujuan pihak lain. Di dalam organisasi yang lebih besar, masyarakat dan komunitas dunia, komunikasi menyediakan jaringan hubungan yang memungkinkan kita untuk melakukan aksi bersama, pembentukan identitas bersama, dan pengembangan kepemimpinan<sup>5</sup> karena pada dasarnya setiap manusia di dalam kehidupannya memerlukan berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakikat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil interaksi sosial

---

<sup>3</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 22.

<sup>4</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 26.

<sup>5</sup> Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 17.

dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Di dalam suatu kelompok atau organisasi itu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari pemimpin dan bawahan atau karyawan.<sup>6</sup> Untuk mencapai tujuan suatu organisasi diperlukan adanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan yang dilakukan oleh suatu organisasi antara lain untuk kelangsungan hidup berorganisasi untuk mencapai perkembangan ke arah yang lebih baik dengan menciptakan hubungan kerjasama. Allah berfirman dalam QS al-māidah/5:2:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْتَيْدَ وَلَا  
 ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا<sup>ج</sup> وَلَا  
 تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا<sup>م</sup> وَتَعَاوَنُوا عَلَى  
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ<sup>ط</sup> وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan

<sup>6</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 367.

jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”<sup>7</sup>.

Dengan memperhatikan dari sudut pandang Islam membuktikan bahwa betapa pentingnya menjalin kerjasama dengan sesama individu dalam masyarakat. Jelaslah bahwa diantara manusia dalam sebuah masyarakat maupun suatu organisasi haruslah memiliki semangat kerjasama yang besar, hal itu dapat menjadi modal dalam kemajuan materi dan spiritual karena kerjasama dan saling tolong menolong adalah sarana yang tepat untuk kemajuan dan perkembangan dari semua sisi sehingga Islam lebih mengedepankan pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama dari pada yang dilakukan secara individu karena pekerjaan yang dilakukan bersama-sama memiliki kepastian dan kekuatan lebih. Perlu diperhatikan bahwa kerjasama dan saling tolong menolong tidak hanya terbatas pada pemberian uang dan sedekah kepada para fakir miskin, namun merupakan suatu ajaran yang bersifat global dan sangat luas, mencakup persoalan kemasyarakatan, hak-hak, akhlak, lembaga-lembaga tertentu seperti pada sebuah pemerintahan desa dan lain sebagainya.

Desa merupakan salah satu instansi yang tergolong sebagai instansi pemerintahan yang dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat di daerah tertentu yang satu dengan daerah lain berbeda budayanya. Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah tertentu batas-batasnya, memiliki ikatan lahir batin yang sangat kuat, baik karena keturunan maupun karena sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi,

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006), h. 141.

sosial, dan keamanan, memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama, memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Adapun karakteristik sebuah desa yaitu:

1. Berhak dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya menurut adat kebiasaan setempat, menurut peraturan Negara atau peraturan daerah yang berlaku.
2. Desa wajib melaksanakan tugas dan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah daerah.
3. Untuk melaksanakan tugas dan kewenangan tersebut kepala desa dapat diberikan sumbangan atau bantuan.<sup>8</sup>

Selain memiliki beberapa karakteristik, sebuah desa juga memiliki beberapa unsur di antaranya yaitu daerah dalam arti tanah-tanah yang produktif dan yang tidak produktif beserta penggunaannya termasuk juga unsur lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkungan geografis setempat. Selanjutnya yaitu penduduk dan tata kehidupannya, dalam hal ini pola pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga desa. Unsur-unsur tersebut tidak terpisah melainkan ada keterikatan satu dengan yang lain sebagai satu kesatuan yang utuh. Unit pemerintahan desa sebagai unit terendah dalam pemerintahan mempunyai 3 fungsi pokok yaitu:

- a. Pelayanan kepada masyarakat.
- b. Fungsi operasional atau manajemen pembangunan.
- c. Fungsi ketatausahaan atau registrasi.

---

<sup>8</sup> M. Irwan Tahir, "Sejarah Perkembangan Desa di Indonesia", [t.d.], h. 3.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang merupakan produk dari era reformasi telah menandai dimulainya suatu era menuju kemandirian desa, baik dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun dalam pengelolaan keuangan desa. Secara politis undang-undang ini memberikan pelimpahan kewenangan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada pemerintahan desa. Selanjutnya pemerintah desa mempunyai wewenang dalam penyelenggaraan administrasi.<sup>9</sup> Undang-undang ini diharapkan dapat mempercepat pembangunan di desa dengan segala potensi di daerah agar dapat diberdayakan untuk kesejahteraan rakyat. Selain itu, undang-undang desa ini juga diharapkan akan mengangkat desa pada posisi subjek yang terhormat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena akan menentukan format desa yang tepat sesuai dengan konteks keragaman lokal, serta merupakan instrument untuk membangun visi menuju kehidupan baru desa yang mandiri, demokratis dan sejahtera.<sup>10</sup> Sebelum undang-undang serta peraturan pemerintah tersebut diterbitkan, pengaturan mengenai desa dan segala unsur yang terkait mengenai desa diatur melalui Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Susunan pemerintahan desa menurut UU Pemda 2004 terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Perangkat desa terdiri atas sekretaris desa, pelaksana teknis

---

<sup>9</sup> Antono Herry P.A, "Kesiapan Desa Menghadapi Implementasi Undang-undang Desa (Tinjauan Desentralisasi Fiskal dan Peningkatan Potensi Desa)", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 5, No. 1, Januari 2015, h. 737.

<sup>10</sup> Muhammad Ismail, dkk, "Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 2, Agustus 2016, h. 325.

lapangan, dan unsur kewilayahan.<sup>11</sup> Aparat desa merupakan seperangkat sistem yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola segala keperluan pemerintahan. Pemerintah desa beserta aparatnya adalah sebagai penyelenggara utama aktifitas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan maupun sebagai pembina ketentraman dan ketertiban di wilayah kekuasaannya. Karena itu, peranan aparat desa sangat penting dan banyak menentukan maju mundurnya suatu unit pemerintahan. Oleh sebab itu diperlukan aparat desa yang benar-benar mampu dan dapat bekerjasama dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena aspek lain dari komunikasi bagi manajemen adalah terjalinnya hubungan kerja yang baik dalam organisasi.<sup>12</sup> Pemerintah desa sebagai level pemerintahan terendah dalam era otonomi daerah memiliki kedudukan dan peran yang strategis dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat pedesaan.

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi desa adalah:

1. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga miskin.

---

<sup>11</sup> Agus Kusnadi, "Perkembangan Politik Hukum Pemerintahan Desa Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa", *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 2, No. 3, 2015, h. 569.

<sup>12</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 375.

3. Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKu) sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
4. Membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan Pokmas terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.
5. Mengembangkan potensi ekonomi unggulan desa yang disesuaikan dengan karakteristik desa.
6. Mendorong terwujudnya keterpaduan peran dan kemitraan antar dinas atau instansi provinsi dan kabupaten/kota sebagai pelaku dan fasilitator program.<sup>13</sup>

Dalam keberhasilan suatu program dalam pemberdayaan masyarakat sangat ditentukan sejak awal perencanaan sebuah program, dalam hal ini diperlukan adanya strategi yang dapat digunakan dalam menjalankan visi dan misi serta program kerja suatu desa. Oleh sebab itu, strategi dari segi perencanaan program adalah membantu, membimbing dan membina daerah dalam membuat perencanaan strategis sesuai kebutuhan dari tingkat desa atau kelurahan sampai tingkat provinsi. Salah satu caranya adalah dengan melalui perencanaan partisipatif.<sup>14</sup> Metode strategi komunikasi dalam hal ini sangat membantu pemerintah desa, dimana pemerintah melakukan komunikasi baik secara kelompok maupun secara pribadi, pesan-pesan yang disampaikan oleh pemerintah adalah pesan yang mengandung unsur membangun masyarakat untuk menjadi lebih baik.

---

<sup>13</sup> Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa", *Jurnal Sungkai*, Vol. 5, No. 1, Februari 2017, h. 38.

<sup>14</sup> Asep Darmansyah, dkk, "Strategi Kerjasama Antar Pusat dan Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Timur Indonesia (KTI)", *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 6, No. 1, Maret 2004, h. 45.

### ***B. Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan***

Jaringan sosial adalah kumpulan individu atau kelompok yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama. Jaringan sosial di pedesaan menjadi salah satu modal sosial yang menjadi penopang keberadaan masyarakat pedesaan. Jaringan sosial ini terbangun melalui hubungan-hubungan sosial kemasyarakatan yang bersifat formal maupun informal. Setiap warga dari suatu masyarakat di pedesaan dipastikan secara alamiah akan melakukan hubungan-hubungan sosial yang konkret hingga terbentuk suatu kelompok sosial, baik berdasarkan ikatan atas dasar kepentingan ekonomi, politik maupun budaya atau kepercayaan.

Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jaringan sosial di pedesaan adalah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat desa, seperti terbatasnya peluang kerja, struktur sumber daya ekonomi yang kurang beragam, keterbatasan pendidikan, keterampilan, peralatan dan modal. Sejumlah keterbatasan-keterbatasan tersebut sejatinya dengan pembentukan dan pemanfaatan jaringan sosial merupakan strategi adaptasi yang paling efektif dan utama.

Seiring dengan lahirnya UU Desa yang memberi ruang bagi berkembangnya demokratisasi ekonomi dan politik di pedesaan, serta memberi kewenangan yang seluas-luasnya bagi pemerintah desa dalam melakukan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa maka kecenderungan pihak luar untuk terlibat dalam proses partisipasi dalam membangun desa sangat tinggi. Dalam konteks inilah, maka meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga menjadi peluang besar yang harus

dimanfaatkan oleh desa. Peran pendamping desa dalam memfasilitasi proses kerjasama antar desa atau dengan pihak ketiga sangat vital agar kerjasama tersebut didasari pada tujuan memandirikan desa.

Secara normatif, kerjasama antar desa maupun kerjasama dengan pihak ketiga telah diatur dalam UU Desa No. 6 tahun 2014. Desa dapat mengembangkan kerjasama meliputi pengembangan usaha bersama yang dimiliki oleh desa untuk mencapai nilai ekonomi yang berdaya saing, kegiatan kemasyarakatan, pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan desa, dan kerjasama juga dapat dilakukan di bidang keamanan dan ketertiban di desa. Prinsipnya kerjasama dikembangkan untuk memanfaatkan potensi desa dan mengatasi kekurangan dari sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Kerjasama ini harus dilakukan dalam prinsip saling menguntungkan dan memandirikan masing-masing desa.<sup>15</sup>

Menurut Quinn seperti yang dikutip oleh Sukristono dalam bukunya mengemukakan bahwa strategi meliputi sasaran-sasaran terpenting yang akan dicapai, kebijakan-kebijakan yang penting yang mengarahkan pelaksanaan dan langkah-langkah pelaksanaan untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut. Mewujudkan beberapa konsep dan dorongan yang memberikan hubungan, keseimbangan dan fokus. Strategi mengutarakan sesuatu yang tidak dapat diduga semula atau sesuatu yang tidak dapat diketahui.”Quinn menjelaskan lebih lanjut bahwa strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan

---

<sup>15</sup> Idham Arsyad, *Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan* (Cet. I; Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), h. 11.

dan aksi utama dalam hubungan yang kohesif. Suatu strategi yang baik akan membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam bentuk *unique* berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi lingkungan”.<sup>16</sup> Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu yang memiliki sasaran yang hendak dicapai dan diharapkan mampu membantu organisasi dalam meningkatkan sumber daya serta mengembangkan kemampuan.

Dalam membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kerjasama mempunyai arah, sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan desa yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, energi, kesehatan, pendidikan, air bersih, dan lain-lain.
2. Untuk membangun dan menumbuhkan semangat kolektivitas, kegotongroyongan, dan *trust building* dari kelompok-kelompok sosial di masyarakat desa.
3. Desa mempunyai perencanaan pembangunan desa dan strategi pemberdayaan masyarakat desa mencakup potensi, rencana strategis, perencanaan ruang, perencanaan pengelolaan dan pemanfaatan dan strategi aksi yang menjadi dasar dalam mengembangkan kerjasama antar desa maupun dengan pihak ketiga.

---

<sup>16</sup> Khosyiyar Rohman, “Analisis Penerapan Manajemen Strategi dan Pengembangan Koperasi Muslimat NU An Nisa di Lampung Utara” (Skripsi S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2018), h. 19.

4. Agar desa mempunyai badan kerjasama antar desa yang dihasilkan melalui musyawarah desa.
5. Agar berkembang aktivitas ekonomi berbasis pedesaan yang mampu bersaing dalam pasar lokal, regional dan global serta dapat diandalkan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Adapun prinsip-prinsip dalam membangun jaringan sosial dan kerjasama, sebagai berikut:

- a. Pendamping harus meyakini, mengakui dan menghargai bahwa setiap individu atau lembaga memiliki potensi yang merupakan modal dasar dalam merealisasikan visi pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
- b. Modal dasar tersebut perlu dikembangkan dan ditingkatkan mutunya, serta dipadukan lewat proses dialog dan musyawarah dalam wadah jaringan.
- c. Musyawarah dan dialog adalah roh dari pendampingan desa.
- d. Pendamping desa meyakini potensi jaringan sosial yang peduli terhadap masalah pedesaan, memiliki fungsi penting dan strategis, sehingga selalu menjadi pusat perhatian pendamping desa.
- e. Pendamping desa harus senantiasa menciptakan peluang dengan mengembangkan sistem dan mekanisme, agar potensi jaringan sosial yang terbentuk senantiasa terlibat dalam proses pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dalam meningkatkan masyarakat desa yang lebih baik maka diperlukan adanya strategi komunikasi yang baik dalam menjalin hubungan dengan jaringan sosial dan kemitraan guna untuk memberikan pelayanan serta kemajuan untuk masyarakat desa.

### ***C. Implikasi dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan***

Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program. Implikasi terdiri atas beberapa jenis yaitu implikasi teoritis, implikasi manajerial, implikasi metodologi, implikasi logika matematika, implikasi dalam kepemimpinan, implikasi etika, implikasi budaya dan implikasi globalisasi. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan diperlukan strategi komunikasi yang baik guna meningkatkan kualitas SDM dan nilai-nilai religius masyarakat.

Keberhasilan suatu jaringan sosial di masa yang akan datang semakin bergantung pada kemampuan SDM dan terutama mereka yang merupakan orang penting dalam organisasi, mereka harus mampu menerapkan pengetahuan dan teori mereka ke dalam praktek yang artinya dalam menanggapi tantangan operasional dan kebutuhan yang diperlukan dalam suatu organisasi. Salah satu implikasi dalam membangun jaringan sosial adalah komunikasi dari organisasi, komunikasi juga menyediakan pilihan untuk menata organisasi. Kemungkinannya, media komunikasi yang telah didukung oleh pihak lain. Ini berarti bahwa sistem komunikasi perlu dikembangkan dalam upaya membangun sebuah jaringan sosial dan hal ini

memerlukan koordinasi antara pihak yang terlibat yaitu perangkat desa dengan pengurus organisasi. Komunikasi yang sukses dalam dan antar organisasi sangat tergantung pada jenis perilaku yang diamati sehubungan dengan informasi, saluran komunikasi, dan media serta pengembangan sistem informasi dan komunikasi. Apapun akar masalah dengan komunikasi harus ditangani melalui pengelolaan informasi dan komunikasi dengan mengambil langkah yang tepat.

Berbagai program yang telah dijalankan guna untuk meningkatkan masyarakat yang lebih religius diantaranya yaitu dengan menjalin hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan berbagai jejaring sosial yang berkaitan dengan keagamaan seperti BKMT, IRMAJI dan TPA. Hubungan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak bagi masyarakat serta dapat meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat. Dalam hal ini aparat desa terlibat langsung untuk menjalin hubungan dengan jejaring sosial yang ada untuk menciptakan masyarakat yang lebih religius.

Sumber daya manusia di pedesaan masih cenderung memegang teguh tradisi-tradisi yang ada di desa secara turun temurun sehingga dengan adanya kerjasama yang terjalin serta berjalannya program-program yang dijalankan oleh organisasi seperti bimbingan mengaji, penyelenggaraan sholat jenazah, melaksanakan kegiatan sosial, doa sehari-hari, zikran dan lain sebagainya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan

sebagai pandangan hidup. Organisasi Keagamaan (BKMT, IRMAJI dan TPA) memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat yaitu:

1. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kahidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai tapi serius.
3. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam
4. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam.

Peranan secara fungsional organisasi sendiri adalah mengokohkan landasan hidup manusia khususnya bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara lahiriyah dan bathiniyah, duniawiyah dan ukhrowiyah secara bersamaan sesuai tuntutan ajaran agama Islam.<sup>17</sup>

Untuk mencapai kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan jejaring sosial yang ada di lingkungan desa perlu diadakannya menjemen atau strategi dalam mencapai kualitas pemberdayaan desa melalui komunikasi yang baik. Dalam hal ini komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun kualitas SDM guna meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat desa. Selain itu, untuk mengembangkan kreatifitas remaja maka dapat di lakukan dalam organisasi

---

<sup>17</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.120.

kepemudaan yang diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi desa untuk ke depannya sebagai generasi penerus.

Masyarakat desa yang mayoritas memiliki profesi sebagai seorang petani terdapat organisasi yang dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan usaha tani yaitu gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) merupakan kelembagaan pertanian yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan pertanian dari sektor permodalan hingga pengolahan hasil pertanian. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya agar menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. GAPOKTAN menjadi lembaga untuk kepentingan ekonomi, pemenuhan modal, kebutuhan pasar, dan informasi yang menjalankan fungsi representatif bagi yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya. Namun, kelembagaan petani cenderung hanya diposisikan sebagai alat untuk mengimplementasikan proyek berkala, belum sebagai upaya untuk pemberdayaan yang lebih mendasar untuk ke depan agar dapat berperan sebagai aset komunitas masyarakat desa yang partisipatif, maka pengembangan kelembagaan harus dirancang sebagai upaya untuk peningkatan kapasitas dan kualitas masyarakat.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Profil Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone***

##### **1. Letak Geografis Desa Ulaweng Cinnong**

Desa Ulaweng Cinnong berada di kawasan Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Dilihat dari letak geografisnya Desa Ulaweng Cinnong terletak antara 0,4 “LS-50792” LS dan “120 BT – 18571 BT, jarak antara Ibukota Desa dengan Ibukota Kabupaten Bone sebesar 17 Km lewat darat, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu 1 jam, Desa Ulaweng Cinnong memiliki jarak dari Ibukota Kecamatan Ulaweng  $\pm$  1 Km dengan jarak tempuh 30 menit, Desa Ulaweng Cinnong memiliki jarak dari Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan  $\pm$  175 Km dengan jarak tempuh 4 jam.<sup>1</sup>

Desa Ulaweng Cinnong merupakan desa yang memiliki lahan dengan Luas  $\pm$  10,45 KM<sup>2</sup>. Desa Ulaweng Cinnong terbagi dalam 5 Dusun yaitu:

- a. Dusun Lacerang
- b. Dusun Langanca
- c. Dusun Todusung
- d. Dusun Gilingeng
- e. Dusun Maccading

##### **2. Sejarah Desa Ulaweng Cinnong**

Desa Ulaweng Cinnong secara harfiah bermakna Ulaweng atau emas dan Cinnong atau murni/bersih. Keberadaan Desa Ulaweng Cinnong tidak dapat dilepaskan dari sejarah kerajaan Bone, di mana pada jaman dahulu pada masa

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, tanggal 12 Maret 2020.

pemerintahan Manurunge, dia memiliki dua orang anak yakni seorang laki-laki dan seorang perempuan, kedua anak tersebut ketika dewasa dan berkeluarga mewarisi wilayah kekuasaannya masing-masing, anak perempuan di mana wilayah kekuasaannya di sebut “Cinnong” dan suaminya dikukuhkan sebagai Duta Cinnong, sedangkan anak lelakinya memerintah di wilayah yang dikenal dengan istilah “Sulewatang Pulaweng”. Kelak dikemudian hari kedua wilayah ini disatukan dan terbentuklah kampung Ulaweng Cinnong yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya Desa Ulaweng Cinnong. Dan sejak tahun 1961 Desa Ulaweng Cinnong menjadi salah satu wilayah administrasi daerah Kabupaten Bone.<sup>2</sup>

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala desa yaitu:

- a. Andi Muh. Sapi (Tahun 1961-1976)
- b. H. Andi Pegga (Tahun 1977-1996)

Selanjutnya Tahun 1993 Desa Ulaweng Cinnong dimekarkan menjadi 2 desa yaitu Desa Ulaweng Cinnong dan Desa ManurungE.

Dan selanjutnya tahun 1996 Desa Ulaweng Cinnong kembali dimekarkan menjadi Desa Ulaweng Cinnong dan Kelurahan Cinnong.

- c. A. Ashar A. Pegga, S.Sos (Tahun 1996-2010)
- d. Nurlaela, S.Kep (Tahun 2010-sekarang)

### **3. Kondisi Sosial Desa Ulaweng Cinnong**

Untuk mengetahui gambaran kondisi social masyarakat Desa Ulaweng Cinnong, dapat dilihat melalui aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek keamanan dan ketertiban, aspek keagamaan, aspek kesenian dan olahraga serta kehidupan gotong royong masyarakat desa yang tetap tumbuh dan berkembang.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, tanggal 12 Maret 2020.

Kondisi Desa Ulaweng Cinnong dari aspek pendidikan memiliki 3 unit sekolah yakni 1 TK/RA 1 SD/MI dan 1 SMA/SMK/MA. Hal ini menunjukkan bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP penduduk Desa Ulaweng Cinnong harus mencari sekolah di luar Desa. Di samping kekurangan sarana prasarana pendidikan, juga kondisi beberapa gedung sekolah yang perlu perbaikan, kondisi sarana belajar yang masih kurang dan tenaga pengajar yang masih terbatas.

Dari aspek kesehatan, Kondisi Desa Ulaweng Cinnong memiliki 2 posyandu yakni di Dusun Langanca dan Dusun Lacerang.

Kondisi aspek keamanan dan ketertiban Desa Ulaweng Cinnong dapat digambarkan berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana poskamling, partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan serta situasi dan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat. Desa Ulaweng Cinnong memiliki poskamling sebanyak 2 buah dan petugas keamanan desa (Linmas) sebanyak 7 orang.

Kondisi keagamaan di Desa Ulaweng Cinnong dapat digambarkan berdasarkan sarana peribadatan yang ada, pelaksanaan aktifitas keagamaan dan toleransi kehidupan beragama. Sarana peribadatan yang ada di Desa Ulaweng Cinnong yaitu masjid sebanyak 3 buah.

Kondisi sosial Desa Ulaweng Cinnong lainnya bahwa saat sekarang ini memiliki 4 lapangan olahraga, demikian pula kondisi infrastruktur jalan yang panjangnya  $\pm$  8Km dalam kondisi rusak, sedangkan yang dalam kondisi baik hanya sepanjang 2 Km.

Desa Ulaweng Cinnong merupakan desa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bermata pencarian sebagai petani, pedagang, wiraswasta, peternak, PNS dan seterusnya.

#### **4. Visi dan Misi Desa Ulaweng Cinnong**

##### **a. Visi**

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir perencanaan, artinya bahwa adapun Visi Desa Ulaweng Cinnong untuk periode 2017-2022 adalah:

“Terwujudnya Masyarakat Desa Ulaweng Cinnong yang Demokratis Mandiri dan Sejahtera melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelayanan Masyarakat”.

Demokratis berarti: Pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah desa yang transparan dan partisipatif dengan mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Mandiri berarti: Mampu membangun desa, dan menggali potensi yang ada di desa dengan mengedepankan kebersamaan dan gotong royong.

Sejahtera berarti: Masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidup berkelanjutan dalam aspek ekonomi, politik, sosial budaya, lingkungan hidup, didukung infrastruktur dan tata kelola pemerintahan yang baik.

##### **b. Misi**

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Untuk dapat merealisasikan Visi Desa Ulaweng Cinnong dirumuskan 4 Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa dengan menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang bersih, transparan,

partisipatif, dan akuntabel serta meningkatkan pelayanan administrasi pemerintahan desa.

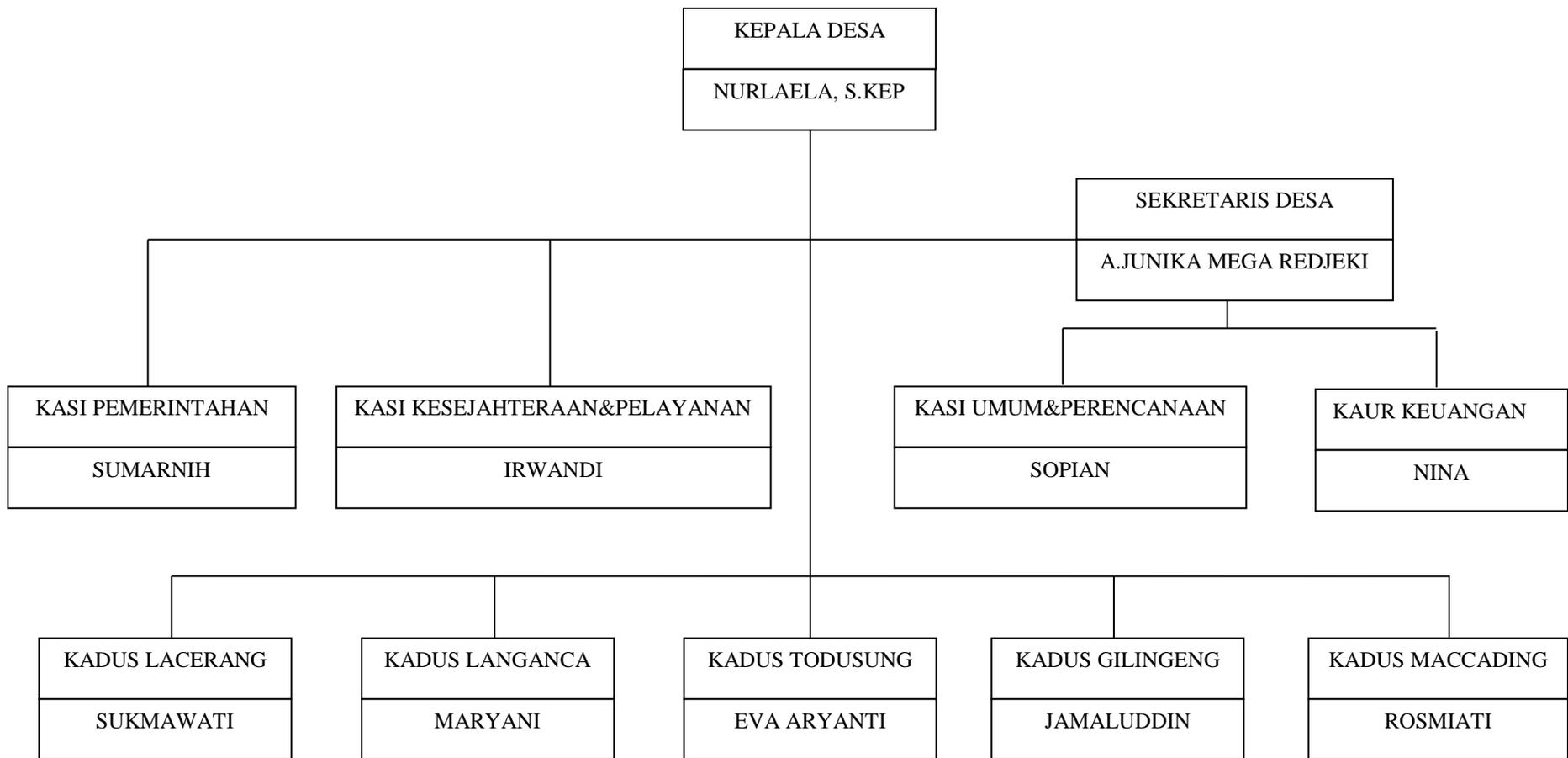
2. Meningkatkan pemerataan dan kualitas pelaksanaan pembangunan dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur dan lingkungan desa, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan usaha ekonomi produktif dan pembangunan sarana dan prasarana ekonomi serta pelestarian lingkungan hidup.
3. Meningkatkan pelaksanaan pembinaan dengan meningkatkan keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat, meningkatkan kualitas lembaga kemasyarakatan desa, meningkatkan kerukunan umat beragama, meningkatkan prestasi olahraga pemuda, dan meningkatkan apresiasi seni dan budaya.
4. Meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat desa dengan meningkatkan sumber daya aparatur pemerintah desa/BPD/masyarakat, meningkatkan kapasitas masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyusunan kebijakan desa, dan meningkatkan daya guna dan peran lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat.<sup>3</sup> Dengan adanya visi dan misi desa diharapkan dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dan dapat menciptakan SDM yang berkualitas.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, tanggal 12 Maret 2020.

## **5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Ulaweng Cinnong**

Struktur pemerintahan merupakan gambaran secara sistematis tentang hubungan kerja sama dari bagian satu dengan bagian lainnya. Di Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone memiliki struktur pemerintahan yaitu:



Gambar Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Dokumentasi Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, tanggal 12 Maret 2020.

## 6. Jumlah Penduduk Desa Ulaweng Cinnong

Jumlah penduduk di Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, yaitu :

No	Desa/Dusun	Penduduk		
		L	P	L+P
1	2	3	4	5
1	Lacerang	283	325	608
2	Langanca	420	447	867
3	Todusung	138	157	295
4	Gilingeng	238	250	488
5	Maccading	73	76	149
	<b>Jumlah</b>	<b>1152</b>	<b>1255</b>	<b>2407</b>

*Sumber: Data dari Kantor Desa Ulaweng Cinnong<sup>5</sup>*

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan desa/dusun di Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Jumlah penduduk sebanyak 2.407 jiwa, laki-laki berjumlah 1.152 jiwa, selanjutnya jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.255 jiwa.

### ***B. Peran Perangkat Desa dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan***

Perangkat desa atau dalam hal ini yaitu aparat desa merupakan lembaga pemerintah yang bertugas mengelolah wilayah tingkat desa serta mengurus segala keperluan yang ada di desa dan pemerintahan, perangkat desa sebagai penyelenggara utama aktifitas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan maupun sebagai pembina ketentraman dan ketertiban di desa tersebut. Oleh sebab itu, perangkat desa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan maju atau mundurnya suatu

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Desa Ulaweng Cinnong Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, tanggal 12 Maret 2020.

desa, sehingga diperlukan pemerintah desa yang mampu menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakatnya.

Dalam suatu sistem pemerintahan desa terdapat beberapa pelaksana operasional dalam hal ini yaitu perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekertaris desa, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan, kepala urusan umum dan perencanaan, kepala urusan keuangan, dan kepala dusun. Adapun tugas dan perannya dalam pemerintahan desa yaitu:

1. Kepala Desa

Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan ketertiban umum serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati Bone.

2. Sekretaris Desa

Membantu kapala desa di bidang administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat desa.

3. Kepala Seksi Pemerintahan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Melaksanakan kegiatan bersama Lembaga Kemasyarakatan Desa yang telah ditetapkan di dalam APBD desa.
- c. Melakukan tindakan pengeluaran yang menyebabkan atas beban anggaran belanja kegiatan.
- d. Mengendalikan pelaksanaan kegiatan.

- e. Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada kepala desa.
- f. Menyiapkan dokumen anggaran atas beban pengeluaran pelaksanaan kegiatan.

#### 4. Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan

Kasi kesejahteraan dan pelayanan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional. Tugas operasional di bidang kesejahteraan dan pelayanan meliputi pelaksanaan pembangunan sarana prasarana desa, pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang keagamaan, budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

#### 5. Kepala Urusan Umum dan Perencanaan

Kaur umum dan pemerintahan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

#### 6. Kepala Urusan Keuangan

Kaur keuangan bertugas membantu sekretaris desa dalam melaksanakan fungsi kebendaharaan dalam urusan pelayanan administrasi keuangan desa.

## 7. Kepala Dusun

Dalam sistem pemerintahan desa, Kepala Dusun merupakan unsur perangkat desa dan juga merupakan unsur pembantu kepala desa sebagai satuan tugas kewilayahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurlaela (Kepala Desa Ulaweng Cinnong) menyatakan bahwa:

“Perangkat desa tentu memiliki peran yang sangat penting dalam menjalin kerjasama maupun dalam membangun jaringan sosial karena perangkat desa merupakan penggerak segala hal yang akan dilakukan di desa terutama dalam menjalin komunikasi serta membangun jaringan sosial terutama bidang keagamaan, perangkat desa memiliki peran yang sangat penting guna untuk memberikan pemahaman agama yang baik kepada masyarakat serta meningkatkan kerohanian masyarakat desa”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Junika Mega R. (Sekertaris Desa Ulaweng Cinnong) menyatakan bahwa:

“Dalam membangun jaringan sosial, perangkat desa memegang peranan yang sangat penting karena untuk lebih mengembangkan pemahaman dan peningkatan kualitas masyarakat diperlukan komunikasi yang baik terutama oleh perangkat desa tentu harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhayatih (Koordinator Kegiatan BKMT Desa Ulaweng Cinnong) menyatakan bahwa:

“Peran perangkat desa dalam membangun jaringan sosial khususnya bagi kerohanian masyarakat sangat baik dan terlebih lagi perangkat desa sangat berperan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di BKMT terutama pada kegiatan rutin yang dilakukan oleh BKMT seperti pada kegiatan pengajian yang dilakukan secara rutin, yasinan, zikran, penyelenggaraan sholat jenazah dan

---

<sup>6</sup> Nurlaela, Kepala Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kantor Desa Ulaweng Cinnong, 6 Maret 2020.

<sup>7</sup> A. Junika Mega R, Sekertaris Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Tacipi Jl. Pahlawan, 1 Juli 2020.

kegiatan-kegiatan BKMT yang lainnya. Jadi bisa dikatakan dalam hal ini perangkat desa memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kerohanian masyarakat”<sup>8</sup>.

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa perangkat desa memiliki peran yang sangat penting dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan khususnya pada bidang kerohanian masyarakat desa. Perangkat desa berperan dalam membangun jaringan sosial, baik dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak BKMT sendiri. Adapun peran perangkat desa dalam membangun jaringan sosial khususnya di bidang kerohanian masyarakat yaitu:

- a. Melakukan pembinaan akhlak dalam bentuk pengajian secara rutin dan berkesinambungan kepada warga masyarakat.
- b. Menerapkan strategi yang efektif dalam menjalankan tugas pembinaan di kalangan para dai dan pengurus BKMT dengan mengedepankan prinsip kesopanan dan kesantunan yang sesuai dengan etika dan norma Islami.
- c. Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menjunjung tinggi dan menghargai setiap perbedaan pendapat, ide, dan gagasan untuk didiskusikan alternatif penyelesaian secara utuh, logis, dan tuntas sesuai tuntutan Al-Qur'an dan Hadis.
- d. Meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat pada bidang akhlak dengan menerapkan secara menyeluruh ketentuan syariat Islam dalam

---

<sup>8</sup> Nurhayatih, Koordinator Kegiatan BKMT Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Dusun Todusung, 10 Maret 2020.

kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat secara serasi, selaras, dan seimbang untuk mencapai tujuan hidup yang hakiki dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Natasya Nasila (Departemen Pendidikan dan Dakwah IRMAJI Desa Ulaweng Cinnong) menyatakan bahwa:

“Dalam membentuk suatu jaringan sosial khususnya pada bidang keagamaan, perangkat desa beserta pengurus IRMAJI saling bekerjasama dalam upaya mengembangkan perilaku dan akhlak remaja di desa agar selalu berperilaku sesuai dengan norma agama”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pandi (Sekertaris Pemuda Penyelamat Bumi Desa Ulaweng Cinnong) menyatakan bahwa:

“Perangkat desa memegang peranan penting dalam pengembangan karakter pemuda pemudi yang ada di desa untuk dibina menjadi generasi penerus yang kreatif, tekun, disiplin dan sebagainya. Dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pihak pengurus dan perangkat desa akan membuat organisasi ini dapat mencapai tujuannya yaitu membentuk pemuda yang dapat memberikan suatu karya atau sumbangsi untuk bumi seperti misalnya dimulai dari hal kecil yaitu daur ulang sampah, penghijauan, gotong royong dalam pembersihan lingkungan dan lain sebagainya”.<sup>10</sup>

Dari pernyataan tersebut mengemukakan mengenai peran perangkat desa pada pemuda pemudi yang ada di Desa Ulaweng Cinnong. Perangkat desa memegang peranan penting dalam hal pembinaan karakter remaja sebagai generasi penerus yang berkualitas. Peran perangkat desa bagi organisasi pemuda dan remaja masjid yaitu:

- a. Berperan dalam meningkatkan kreatifitas remaja seperti dalam pengelolaan limbah plastik atau daur ulang sampah.

---

<sup>9</sup> Natasya Nasila, Departemen Pendidikan dan Dakwah IRMAJI Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Tacipi Jl. Pahlawan, 1 April 2020.

<sup>10</sup> Pandi, Sekertaris Pemuda Penyelamat Bumi Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Dusun Todusung, 2 April 2020.

- b. Membentuk generasi muda yang cerdas, intelektual, bersolidaritas tinggi, peduli lingkungan, berakhlak mulia dan bertakwa.
- c. Menjalin hubungan antar sesama manusia dan lingkungan alam sekitar misalnya mengadakan penghijauan serta melakukan kerja bakti di lingkungan Desa Ulaweng Cinnong.
- d. Meningkatkan kualitas generasi muda yang berwawasan luas dan berkarakter.

Dalam perkembangan zaman yang semakin canggih, aktivitas generasi muda sangat akrab dengan kecepatan informasi dan perkembangan teknologi sehingga kegiatan yang dilakukan oleh pemuda dan pemudi desa dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk berkumpul, berbagi inspirasi, dan membuat inovasi bagi perkembangan desa serta mengembangkan kreatifitas remaja. Jadi dapat dipahami bahwa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan perangkat desa sangat berperan dalam meningkatkan kualitas masyarakat yang ada di desa baik dari kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurlaela (Kepala Desa Ulaweng Cinnong) menyatakan bahwa:

“Selain itu perangkat desa juga memegang peranan penting dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan seperti menjalin kerja sama dengan kemitraan pada bidang kesehatan puskesmas dan keagamaan yaitu Kantor Urusan Agama (KUA), semua itu dilakukan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, meningkatkan kesejahteraan desa serta untuk menciptakan masyarakat yang lebih berkualitas”.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nurlaela, Kepala Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kantor Desa Ulaweng Cinnong, 6 Maret 2020.

Dari pernyataan tersebut mengemukakan bahwa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan di Desa Ulaweng Cinnong, perangkat desa memegang peranan penting dalam menjalin komunikasi dengan jaringan sosial dan kemitraan. Adapun peran perangkat desa dalam menjalin kerjasama dengan kemitraan pada bidang kesehatan dan keagamaan yaitu:

1. Memberikan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik.
2. Meningkatkan kualitas bimbingan kepada masyarakat dalam pemahaman dan pelayanan kehidupan beragama.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keagamaan.
4. Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.
5. Mengupayakan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat.
6. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.
7. Untuk mewujudkan masyarakat yang taat beragama, rukun, sehat, cerdas, mandiri dan sejahtera.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan, perangkat desa memegang peranan penting dalam menjalin komunikasi serta kerja sama dengan pihak yang bersangkutan guna untuk mewujudkan visi dan misi serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakatnya dalam hal ini peran perangkat desa yaitu:

1. Untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa diberbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa.

2. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakatnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera.
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan berkualitas.

### ***C. Strategi Perangkat Desa dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan***

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan organisasi yang disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu cara perangkat desa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan yaitu dengan menggunakan suatu strategi yang baik dalam berkomunikasi agar dapat mencapai tujuan dan mampu memberikan pelayanan serta pemahaman yang baik bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan Sopian (KAUR Umum dan Perencanaan Desa Ulaweng Cinnong) menyatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan oleh perangkat desa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan itu dengan melakukan pendekatan-pendekatan dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat agar mau mengikuti segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh BKMT dan sejauh ini perkembangannya cukup baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan Hasnih (Staf Kantor Desa Ulaweng Cinnong) menyatakan bahwa:

“Dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan selain dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat secara langsung juga dilakukan upaya seperti misalnya dalam suatu pertemuan yang diadakan oleh aparat desa akan diselipkan juga pemberian pemahaman kepada masyarakat bagaimana pentingnya belajar agama bagi kehidupan dan mengajak masyarakat untuk

---

<sup>12</sup> Sopian, KAUR Umum dan Perencanaan Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kantor Desa Ulaweng Cinnong, 9 Maret 2020.

lebih memperdalam lagi ilmu agama seperti pentingnya belajar tajwid dan fashohah dalam membaca Al-Qur'an".<sup>13</sup>

Dari pernyataan di atas sama-sama mengemukakan mengenai strategi yang dilakukan oleh perangkat desa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan di desa tersebut. Komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam membangun suatu jaringan sosial dan kemitraan dalam sebuah desa. Selain dengan dilakukannya pendekatan-pendekatan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat sebagai strategi dalam membangun jaringan sosial di bidang keagamaan, perangkat desa juga melakukan suatu upaya dengan memberikan pemahaman kepada masyarakatnya bagaimana pentingnya belajar agama bagi kehidupan dengan tujuan agar masyarakat mau memulai untuk belajar dalam mengembangkan pemahaman agamanya misalnya dalam membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan tajwid dan fashohah yang baik dan benar karena setiap huruf yang ada dalam Al-Qur'an apabila dibaca dengan baik dan benar maka akan dijanjikan sepuluh pahala sehingga dengan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh BKMT dan organisasi keagamaan lainnya yang saling bekerjasama dengan perangkat desa dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan pemahaman di bidang keagamaan.

Selain itu strategi yang dilakukan oleh perangkat desa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan di Desa Ulaweng Cinnong dapat dikatakan memberikan pengaruh serta perkembangan yang baik bagi kerohanian masyarakat karena dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh organisasi keagamaan maka masyarakat sudah

---

<sup>13</sup> Hasnih, Staf Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kantor Desa Ulaweng Cinnong, 6 Maret 2020.

mampu mengamalkan sedikit demi sedikit pemahaman agama yang mereka dapatkan dari kegiatan tersebut baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk dijadikan sebagai bahan ajar untuk generasi berikutnya.

Dari hasil wawancara dengan A. Junika Mega R. (Sekertaris Desa Ulaweng Cinnong) menyatakan bahwa:

“Untuk membangun jaringan sosial, strategi yang digunakan perangkat desa apabila sudah memberikan pemahaman serta melakukan pendekatan kepada masyarakat maka hal yang dilakukan selanjutnya yaitu merencanakan suatu kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas masyarakat sehingga visi misi dapat tercapai”.<sup>14</sup>

Dalam strategi yang baik haruslah memiliki koordinasi tim kerja, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif, Nurlaela Kepala Desa Ulaweng Cinnong mengatakan bahwa:

“Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan yaitu dengan mengadakan kegiatan yang bersifat positif bagi masyarakat misalnya dalam organisasi keagamaan seperti BKMT, IRMAJI, dan TPA di lakukan pengajian rutin dan kegiatan keagamaan lainnya yang dapat meningkatkan kerohanian masyarakat desa. Kemudian organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna dan Pemuda Penyelamat Bumi, dilakukan pengadaan aktivitas yang dapat membangun kreativitas generasi muda dan kegiatan lainnya”.<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perangkat desa dengan pihak pengurus organisasi guna untuk mencapai tujuan bersama misalnya dalam organisasi keagamaan yang

---

<sup>14</sup> A. Junika Mega R, Sekertaris Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Tacipi Jl. Pahlawan, 2 April 2020.

<sup>15</sup> Nurlaela, Kepala Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kantor Desa Ulaweng Cinnong, 6 Maret 2020.

melakukan kegiatan rutin seperti pengajian dan sebagainya yang dapat meningkatkan kerohanian masyarakat desa. Selain itu terdapat pula organisasi kepemudaan yang diharapkan mampu menjadi generasi penerus dengan meningkatkan kreativitas untuk mengembangkan suatu inovasi bagi desa.

Selain itu Nurlaela juga menambahkan bahwa:

“Dalam membangun jaringan sosial perangkat desa juga harus memahami mengenai masyarakatnya dari berbagai kalangan sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan seperti di kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa. Karena di desa ini termasuk desa yang masyarakatnya kebanyakan yang berprofesi sebagai petani maka dalam hal ini dilakukan kegiatan yang mampu mendukung serta memajukan organisasi kelompok tani desa, seperti diadakan kelas belajar bagi masyarakat petani”.<sup>16</sup>

Desa Ulaweng Cinnong merupakan salah satu desa yang penduduknya mayoritas berprofesi sebagai petani sehingga pemberdayaan kelompok tani merupakan sebuah model pemberdayaan yang arah pembangunannya berpihak pada rakyat dan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan usaha tani dan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri. Dengan mengadakan kelas belajar diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam usaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Selain itu kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani maupun antara perangkat desa dan masyarakatnya serta dengan pihak lain, melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu

---

<sup>16</sup> Nurlaela, Kepala Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kantor Desa Ulaweng Cinnong, 6 Maret 2020.

menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Usaha tani yang dilaksanakan oleh kelompok tani harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas maupun kualitas. Organisasi kelompok tani diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggotanya dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri.

Berdasarkan beberapa strategi yang dilakukan oleh perangkat desa dalam berbagai bidang dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh perangkat desa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan yaitu:

1. Melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat guna untuk mengajak masyarakat agar ikut serta dalam setiap kegiatan.
2. Memberikan pemahaman serta bimbingan kepada masyarakat.
3. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh perangkat desa, jaringan sosial dan kemitraan guna untuk meningkatkan kualitas masyarakat.
4. Menjalin komunikasi yang baik kepada jaringan sosial, kemitraan dan masyarakat.

#### ***D. Faktor Penghambat dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan***

Dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan, faktor penghambat atau dalam hal ini ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh perangkat desa. Faktor

penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal yang hendak dilaksanakan sehingga perangkat desa harus benar-benar membuat suatu cara atau upaya agar dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sumarnih (KASI Pemerintahan Desa Ulaweng Cinnong) menyatakan bahwa:

“Salah satu tantangan yang dihadapi oleh perangkat desa yang menjadi faktor penghambat dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan adalah kurangnya kesadaran, pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya belajar agama bagi kehidupan sehingga perangkat desa harus bekerja keras dalam mengajak serta memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mau belajar dan mengubah pola pikir mereka dalam hal pengetahuan keagamaan yang selama ini mereka pahami”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sopian (KAUR Umum dan Perencanaan Desa Ulaweng Cinnong) menyatakan bahwa:

“Minimnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh perangkat desa sehingga hal ini menjadi faktor yang menghambat dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasna (Sekertaris BKMT Desa Ulaweng Cinnong) menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang menjadi kendala bagi perangkat desa dan BKMT dalam membangun jaringan sosial adalah masyarakat yang mayoritas petani sehingga banyak masyarakat yang lebih mementingkan aktivitasnya dibandingkan dengan menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BKMT”.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sumarnih, KASI Pemerintahan Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kantor Desa Ulaweng Cinnong, 11 Maret 2020.

<sup>18</sup> Sopian, KAUR Umum dan Perencanaan Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kantor Desa Ulaweng Cinnong, 2 Juli 2020.

<sup>19</sup> Hasna, Sekertaris BKMT Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Tacipi Jl. Merdeka, 10 Maret 2020.

Dari ketiga pernyataan di atas mengemukakan mengenai faktor penghambat yang menjadi kendala bagi perangkat desa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mempelajari agama.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat bahwa pembinaan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Minimnya pengetahuan masyarakat dalam hal keagamaan terutama pada ketentuan syariat Islam berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan Hadis.
- d. Banyaknya aktivitas masyarakat yang menghalangi niat mereka dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh perangkat desa bersama dengan pengurus BKMT.

Karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya belajar agama bagi kehidupan sehingga perangkat desa harus memiliki strategi yang benar-benar mampu untuk membuat masyarakat mengubah pola pikir mereka mengenai bagaimana pentingnya belajar agama. Selain itu, aktivitas masyarakat desa juga menjadi salah satu faktor yang menghambat perangkat desa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan, karena Desa Ulaweng Cinnong merupakan salah satu desa yang penduduknya mayoritas petani sehingga masyarakat lebih memilih untuk melakukan kegiatannya dalam bertani dibandingkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh BKMT yang bekerjasama dengan perangkat desa.

Banyak dari masyarakat yang berprofesi sebagai petani lebih mengedepankan aktivitasnya dalam bertani dibandingkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BKMT sehingga perangkat desa harus memikirkan serta melakukan strategi yang tepat dalam mengajak masyarakat untuk bergabung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKMT. Selain itu perangkat desa harus mengkomunikasikan dengan baik bersama dengan pengurus BKMT agar dapat memberikan solusi terhadap pembagian waktu bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani, pegawai dan sebagainya agar seluruh masyarakat dari berbagai kalangan bisa mendapatkan pembelajaran yang sama mengenai keagamaan sehingga aktivitas masyarakat tidak lagi menjadi alasan untuk tidak belajar agama dan tujuan yang hendak dicapai oleh desa dapat tercapai.

Dari hasil wawancara dengan Ambo Upe (Ketua GAPOKTAN Macolli' Loloe Desa Ulaweng Cinnong) menyatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi dalam membangun jaringan sosial dengan perangkat desa yaitu pada permodalan untuk para petani”.<sup>20</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas faktor utama yang menjadi kendalanya yaitu kurangnya modal bagi petani sehingga masyarakat merasa kewalahan dalam mengimbangi kemajuan teknologi modern yang terkadang menjadi penghambat mereka dalam bertani. Agar kelompok tani dapat bertahan, terdapat unsur-unsur pengikat kelompok tani yang menjadi dasarnya yaitu adanya kepentingan yang sama antara para anggota, adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab

---

<sup>20</sup> Ambo Upe, Ketua GAPOKTAN Macolli' Loloe Desa Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Dusun Maccading, 2 April 2020.

bersama, adanya kader tani yang berdedikasi, adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh anggota, serta adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan karena pada dasarnya pembentukan kelompok tani didasarkan pada pendekatan geografis posisi lahan yang saling berdekatan, pendekatan wilayah yang administratif tempat tinggal dan pendekatan komoditas yang diusahakan. Hal yang perlu ditekankan dalam pelaksanaan setiap tahap kegiatan adalah pelibatan aktif petani melalui optimalisasi peran kelompok tani dalam menyerap aspirasi petani serta upaya untuk membangun komitmen berbagai pihak untuk menguatkan kelembagaan maupun program GAPOKTAN dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para petani.

Berdasarkan beberapa hambatan serta tantangan yang dihadapi oleh beberapa jaringan sosial dan kemitraan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat perangkat desa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan yaitu:

1. Kemampuan sumber daya manusia.
2. Manajemen komunikasi organisasi yang belum mantap.
3. Sistem komunikasi yang masih perlu dikembangkan dalam upaya membangun jaringan sosial dan kemitraan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah didapatkan dari lapangan, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Berikut kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian:

1. Peran perangkat desa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan sangatlah penting dalam menentukan perkembangan yang terjadi dalam suatu desa sehingga sebagai penggerak dalam segala bentuk kegiatan yang ada dalam pemerintahan desa, perangkat desa tentu memiliki peran yang sangat penting guna untuk menentukan kemajuan desa tersebut serta memberikan pelayanan yang terbaik bagi desa dan masyarakat desa. Dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan, perangkat Desa Ulaweng Cinnong memegang peranan penting dalam hal ini perangkat desa bekerjasama dengan jaringan sosial dan kemitraan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat, memberikan pelayanan yang terbaik, meningkatkan kemandirian, pemahaman dan kesejahteraan masyarakat dalam organisasi keagamaan, organisasi kepemudaan, organisasi tani desa, lembaga kesehatan serta lembaga keagamaan. Berbagai kegiatan dilakukan oleh perangkat desa

dengan pihak organisasi guna untuk mencapai tujuan bersama serta meningkatkan kreatifitas masyarakat untuk membuat inovasi baru bagi desa.

2. Dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan, sebuah desa harus memiliki strategi yang tepat guna untuk membangun jaringan sosial. Strategi yang dilakukan oleh perangkat Desa Ulaweng Cinnong dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan yaitu dengan dilakukannya pendekatan-pendekatan kepada masyarakat serta komunikasi yang baik dan pemberian pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya belajar agama, menjaga kesehatan, mengembangkan kemampuan dalam berkreasi serta gotong royong. Salah satu cara untuk mengetahui hal tersebut ialah dengan mengikuti segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh jaringan sosial dan kemitraan yang bekerjasama dengan perangkat desa, seperti kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu. Kemudian dengan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat khususnya pada generasi penerus.
3. Faktor penghambat yang dihadapi oleh perangkat desa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan yakni kemampuan sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan, kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya mempelajari ilmu agama, aktivitas masyarakat desa yang menjadi penghambat segala kegiatan yang hendak dilaksanakan, manajemen komunikasi organisasi yang belum mantap

serta sistem komunikasi yang masih perlu dikembangkan dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan.

### ***B. Saran***

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi komunikasi perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk terwujudnya visi dan misi desa, perangkat desa perlu melakukan suatu upaya yang tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pelayanan terhadap masyarakatnya.
2. Pemberian solusi seperti menjalin komunikasi yang baik dalam mengembangkan kerjasama kepada masyarakat, jaringan sosial dan kemitraan terhadap faktor penghambat yang menjadi tantangan perangkat desa dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan.
3. Aparat pemerintah Kecamatan Ulaweng memberikan kesempatan bagi setiap desa dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan bagi perangkat desa dengan harapan, terciptanya tenaga kerja yang terampil dan selanjutnya akan menciptakan kepuasan pelayanan bagi masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995.
- Anio, Moh. “Penerapan Strategi Komunikasi Program Community Relations oleh Sebuah Organisasi (Studi Kasus Program Dana Kompensasi Batubara PLTU 1 Rembang oleh PT. Zelan Primanaya kepada Masyarakat Desa Leran, Trahan, Sluke, Kabupaten Rembang)”. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arsyad, Idham. *Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan*. Cet. I; Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Darmansyah, Asep, dkk. “Strategi Kerjasama Antar Pusat dan Daerah dalam Memberdayakan Masyarakat Kawasan Timur Indonesia (KTI)”. *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 6, No. 1, Maret 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metedologi Research*. Yogyakarta: Percetakan Andi, 1987.
- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Herry P.A, Antono. “Kesiapan Desa Menghadapi Implementasi Undang-undang Desa (Tinjauan Desentralisasi Fiskal dan Peningkatan Potensi Desa)”. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. 5, No. 1, Januari 2015.
- Ismail, Muhammad, dkk. “Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 19, No. 2, Agustus 2016.

- K Abdullah. *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian*. Watampone: Lukman al-hakim Press, 2003.
- Kusnadi, Agus. “Perkembangan Politik Hukum Pemerintahan Desa Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa”. *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 2, No. 3, 2015.
- Kusniadji, Suherman. “Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Kegiatan Pemasaran Produk Consumer Goods (Studi Kasus Pada PT. Expand Berlian Mulia di Semarang”. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 8, No. 1, Juli 2016.
- Moleong, Lex J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mudiarta, Ketut Gede. “Jaringan Sosial (Networks) Dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial”. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 27, No. 1, Juli 2009.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rivai, Veithzal, dkk. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rohman, Khosyiyar. “Analisis Penerapan Manajemen Strategi dan Pengembangan Koperasi Muslimat NU An Nisa di Lampung Utara”. Skripsi S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2018.
- Ruben, Brent D. dan Stewart Lea P. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sadullah, Uyoh, dkk. *Paedagogik “Ilmu Mendidik”*. Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Soleh, Ahmad. “Strategi Pengembangan Potensi Desa”. *Jurnal Sungkai*. Vol. 5, No. 1, Februari 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ihlas, 2000.
- Tahir, M. Irwan. “*Sejarah Perkembangan Desa di Indonesia*”. [t.d].
- Usman, Husaini. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Yudystira, Juansha. "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Tenaga Pengajar (Studi Pada Lembaga Bimbingan Belajar PT. Gadjahmada Indonesia)". Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2013.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1:

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan yaitu untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

1. Letak geografis.
2. Fasilitas, sarana dan prasarana.
3. Komunikasi antara perangkat desa dan pihak pengurus.
4. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh berbagai organisasi yaitu organisasi keagamaan, organisasi kepemudaan dan organisasi petani.
5. Observasi sikap dan perilaku masyarakat ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Berikut adalah hasil observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya. (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Perangkat desa berkomunikasi dengan jaringan sosial dan kemitraan dengan bahasa yang baik	V	-

2.	Menjalin hubungan yang baik dengan jaringan sosial dan kemitraan dalam setiap kegiatan	V	-
3.	Pembinaan akhlak dan pemberian pemahaman keagamaan kepada masyarakat	V	-
4.	Pendidikan akhlak tidak sebatas pada pengetahuan, melainkan membentuk sikap dan kepribadian remaja	V	-
5.	Menyelenggarakan kegiatan yang dapat meningkatkan kerohanian masyarakat	V	-
6.	Memberikan contoh kepada masyarakat akan akhlak terhadap lingkungan	V	-
7.	Memanfaatkan sampah untuk didaur ulang dan dijadikan kerajinan tangan	V	-
8.	Mengadakan pelatihan kepada para pemuda untuk berinovasi dan mengembangkan bakat	V	-
9.	Mendukung kebersihan lingkungan desa	V	-
10.	Sopan dalam tutur kata dan perbuatan	V	-
11.	Melakukan kegiatan yang bernafaskan iman dan takwa	V	-
12.	Mengadakan kegiatan rutin seperti pengajian, zikran, dan gotong royong	V	-
13.	Menggunakan media yang membuat masyarakat aktif dalam	-	V

	setiap kegiatan		
14.	Mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh perangkat desa yang bekerjasama dengan jaringan sosial dan kemitraan	V	-
15.	Menggunakan bahasa yang kasar dalam menegur dan memberikan sanksi kepada masyarakat	-	V
16.	Menyediakan sarana dan prasarana pendukung pengembangan sumber daya manusia	V	-
17.	Perangkat desa memantau kemajuan dan perkembangan masyarakat dalam organisasi	V	-

## **Lampiran 2:**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara dengan perangkat desa**

1. Bagaimana peran perangkat desa dalam membangun hubungan dengan jaringan sosial dan kemitraan?
2. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara perangkat desa dengan jejaring sosial yang ada?
3. Bagaimana menurut anda perkembangan yang terjadi setelah menjalin kerjasama?
4. Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan dalam menjalin kerjasama dengan jaringan sosial dan kemitraan?
5. Menurut anda bagaimana pengaruh yang dapat diberikan dengan menjalin kerjasama dengan jaringan sosial?
6. Menurut anda kendala-kendala apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kerjasama dengan jejaring sosial?
7. Menurut anda tantangan apa yang menjadi faktor penghambat dalam menjalin kerjasama dengan jejaring sosial?

#### **Wawancara dengan jaringan sosial dan kemitraan**

1. Menurut anda bagaimana peran pemerintah desa mengenai kegiatan-kegiatan dalam organisasi?
2. Bagaimana partisipasi pemerintah desa dalam kegiatan organisasi?
3. Bagaimana menurut anda komunikasi aparat desa dengan pihak organisasi?
4. Menurut anda apa yang menjadi kendala dalam menjalin kerjasama dengan pemerintah desa?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Nurlaela, S.Kep. M.M. Kes*  
Jabatan : *Kader Uluweng Cinnong*  
Alamat : *Tacipi*

Menyatakan bahwa saudari Lilis Ariska NIM 03.16.2002 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, benar telah melakukan observasi/ wawancara dengan kami dalam rangka pengumpulan data penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul:

**“Strategi Komunikasi Perangkat Desa Uluweng Cinnong Kabupaten Bone dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan”**

Watampone, 6 Maret 2020

Yang Menyatakan



*Nurlaela, S.Kep*  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Junika Mega R.  
Jabatan : Sekertaris Desa Ulaweng Cinnong  
Alamat : Tacipi, Jl. Pahlawan

Menyatakan bahwa saudari Lilis Ariska NIM 03.16.2002 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, benar telah melakukan observasi/ wawancara dengan kami dalam rangka pengumpulan data penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul:

**“Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan”**

Watampone, 2 April 2020

Yang Menyatakan

  
(Andi Junika.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUMARNIH

Jabatan : KASI PEMERINTAHAN

Alamat : MIACCADING

Menyatakan bahwa saudari Lilis Ariska NIM 03.16.2002 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, benar telah melakukan observasi/ wawancara dengan kami dalam rangka pengumpulan data penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul:

**“Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone  
dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan”**

Watampone, 11 MARET 2020

Yang Menyatakan



(...SUMARNIH...)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sopan  
Jabatan : Kaur Umum dan Perencanaan  
Alamat : Jl. Pahlawan

Menyatakan bahwa saudari Lilis Ariska NIM 03.16.2002 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, benar telah melakukan observasi/ wawancara dengan kami dalam rangka pengumpulan data penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul:

**“Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone  
dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan”**

Watampone, 9 Maret 2020

Yang Menyatakan



(.....SOPAN.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasniah  
Jabatan : Staf Kantor Desa Uluweng Cinnong  
Alamat : Jl. Kuda Mati

Menyatakan bahwa saudari Lilis Ariska NIM 03.16.2002 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, benar telah melakukan observasi/ wawancara dengan kami dalam rangka pengumpulan data penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul:

**“Strategi Komunikasi Perangkat Desa Uluweng Cinnong Kabupaten Bone dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan”**

Watampone, 6 Maret 2020

Yang Menyatakan

  
(.....Hasniah.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAYATI  
Jabatan : KOORDINATOR KEGIATAN BKMT  
Alamat : TODUSUNG

Menyatakan bahwa saudari Lilis Ariska NIM 03.16.2002 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, benar telah melakukan observasi/ wawancara dengan kami dalam rangka pengumpulan data penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul:

**“Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone  
dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan”**

Watampone, 10 MARET 2020

Yang Menyatakan

AT  
(NURHAYATI..)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna  
Jabatan : Sekretaris BKMT  
Alamat : Jl Merdeka

Menyatakan bahwa saudari Lilis Ariska NIM 03.16.2002 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, benar telah melakukan observasi/ wawancara dengan kami dalam rangka pengumpulan data penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul:

**“Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan”**

Watampone, 10 MARET 2020

Yang Menyatakan

  
(.....Hasna.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Natasya Masila*  
Jabatan : *Departemen Pendidikan dan Dakwah IRMAJI*  
Alamat : *Taccipi, Jln. Pahlawan*

Menyatakan bahwa saudari Lilis Ariska NIM 03.16.2002 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, benar telah melakukan observasi/ wawancara dengan kami dalam rangka pengumpulan data penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul:

**“Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone  
dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan”**

Watampone, 1 April 2020

Yang Menyatakan



(..Natasya Masila..)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PANDI

Jabatan : Sekretaris Pemuda Penyelamat bumi

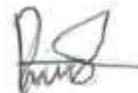
Alamat : Todukung

Menyatakan bahwa saudari Lilis Ariska NIM 03.16.2002 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, benar telah melakukan observasi/ wawancara dengan kami dalam rangka pengumpulan data penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul:

**“Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone  
dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan”**

Watampone, 02 April 2020

Yang Menyatakan



(.....PANDI.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMBO UPE

Jabatan : KETUA SAPOKTAN MACOLLI' LODE

Alamat : MACCADINE

Menyatakan bahwa saudari Lilis Ariska NIM 03.16.2002 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, benar telah melakukan observasi/ wawancara dengan kami dalam rangka pengumpulan data penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul:

**“Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone  
dalam Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan”**

Watampone, 2 APRIL 2020

Yang Menyatakan



(...AMBO UPE...)

**Lampiran 3:**

**DAFTAR GAMBAR**



Wawancara dengan Kepala Desa Ulaweng Cinnong



Wawancara dengan Koordinator Kegiatan BKMT Desa Ulaweng Cinnong



Wawancara dengan KASI Pemerintahan Desa Ulaweng Cinnong



Wawancara dengan KAUR Umum dan Perencanaan Desa Ulaweng Cinnong



Wawancara dengan Staf Kantor Desa Ulaweng Cinnong



Wawancara dengan Sekertaris BKMT Desa Ulaweng Cinnong



Pengajian Rutin BKMT



Yasinan dan Zikran BKMT



Pelatihan Doa Sehari-hari dan Pelaksanaan Sholat Jenazah



Pengajian TPA



Bimbingan Kelompok Tani



Daur Ulang dan Kerajinan Tangan Oleh Organisasi Kepemudaan



Gotong Royong dan Kerja Bakti



Pelatihan Menjahit Organisasi Kepemudaan

## CURRICULUM VITAE

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Lilis Ariska  
NIM : 03.16.2002  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



Tempat/Tanggal Lahir: Tacipi, 10 Mei 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Bone

Alamat : Desa Ulaweng Cinnong Kec. Ulaweng Kab. Bone

No. HP/WA : 082349549814

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Lottang

Ibu : Darma

### B. PENDIDIKAN

- SD Inp. 10/73 Ulaweng Cinnong : Tahun 2004 – 2010
- SMP Negeri 1 Ulaweng : Tahun 2010 – 2013
- SMA Negeri 1 Ulaweng : Tahun 2013 – 2016
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone : Tahun 2016 – Sekarang

### **C. ORGANISASI**

- Musyawarah Himpunan Mahasiswa Jurusan (M-HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone
- Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (HMPS KPI) IAIN Bone
- Forum Bidikmisi (FOBIM) IAIN Bone
- Forum Silaturahmi Mahasiswa 165 (FOSMA 165)